



Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kepustakaan

Yayuk Istikomah¹, Sri Minarti²

yayukistikomah13@gmail.com¹, minarti@unugiri.ac.id²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Abstract

This study aims to describe the influence of financial management on the quality of education in Islamic educational institutions using a library research approach. The focus of the study includes five main aspects: effectiveness of financial operations, the link between financial stability and teacher professionalism, the role of transparency and accountability, the impact of financial planning on access to education, and the application of Islamic financial principles. The findings indicate that all these aspects are interrelated and significantly influence the quality of Islamic education services. The study recommends that Islamic educational institutions develop financial management systems that align with Sharia principles and are oriented toward justice, efficiency, and educational sustainability.

Keywords: *financial management, Islamic education, quality of education, Sharia principles, financial accountability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh manajemen keuangan terhadap kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Fokus kajian meliputi lima aspek utama: efektivitas pengelolaan keuangan, hubungan antara stabilitas keuangan dan profesionalisme guru, pentingnya transparansi dan akuntabilitas, dampak perencanaan keuangan terhadap akses pendidikan, serta penerapan prinsip keuangan syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan secara signifikan memengaruhi mutu layanan pendidikan Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan sistem manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan berorientasi pada keadilan, efisiensi, serta keberlanjutan pendidikan.

Kata kunci: *manajemen keuangan, pendidikan Islam, kualitas pendidikan, prinsip syariah, akuntabilitas keuangan.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, berperan sebagai instrumen utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang luhur. Namun, keberhasilan lembaga-lembaga ini dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya yang efektif, khususnya dalam aspek keuangan (Kartika et al. 2023).

Manajemen keuangan dalam konteks pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif guna mendukung proses pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tasa 2022), manajemen keuangan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, mendukung peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan profesional tenaga pengajar, dan peningkatan fasilitas pendidikan .

Namun, banyak lembaga pendidikan Islam swasta di Indonesia menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Keterbatasan sumber dana, ketergantungan pada donasi yang tidak stabil, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana menjadi hambatan utama. Penelitian oleh (Fadilah and Andriani 2025) menunjukkan bahwa ketergantungan pada sumber pendanaan yang tidak stabil sering kali menyebabkan inefisiensi dalam penggunaan dana, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan .

Kualitas pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan lembaga untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, meningkatkan kompetensi tenaga pengajar, dan mengembangkan kurikulum yang relevan. Sebaliknya, manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan sumber daya pendidikan, yang berdampak negatif pada kualitas pembelajaran .

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen keuangan juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti penghindaran riba, gharar, dan maysir. Penerapan prinsip-prinsip ini menambah kompleksitas dalam pengelolaan keuangan, namun juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Menurut (Nazori et al. 2024), lembaga pendidikan Islam yang mampu mengelola keuangannya sesuai dengan syariah cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas keuangan lembaga tersebut .

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen keuangan dan kualitas pendidikan. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana manajemen keuangan mempengaruhi kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam swasta, yang memiliki karakteristik dan tantangan yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana manajemen keuangan mempengaruhi kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam swasta .

Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen keuangan yang efektif di lembaga pendidikan Islam, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam

merancang strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan lembaga.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara manajemen keuangan dan kualitas pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan penelitian. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengkaji topik seperti manajemen keuangan dan kualitas pendidikan dalam konteks pendidikan Islam, karena banyak tersedia literatur berupa jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang membahas tema tersebut dari berbagai perspektif. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis kritis terhadap berbagai pemikiran yang telah ada, membangun kerangka konseptual, dan menarik kesimpulan berdasarkan data sekunder yang valid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Strategis Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Manajemen keuangan yang efektif merupakan fondasi utama dalam menunjang kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan memungkinkan lembaga untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual.

Menurut (Tasa 2022), manajemen keuangan yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang optimal, alokasi dana yang tepat, serta akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan anggaran. Hal ini mencakup perencanaan anggaran yang matang, pengendalian pengeluaran, serta pelaporan keuangan yang akuntabel, yang semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dari manajemen keuangan adalah kemampuannya dalam memastikan ketersediaan dana untuk pemenuhan kebutuhan operasional dan pengembangan lembaga. Lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem keuangan yang solid dapat menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendukung pembelajaran. Selain itu, mereka juga dapat memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi dan motivasi guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh (Hadi, Wulandari, and Audiya 2024) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengalami penurunan kualitas pendidikan, yang terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa, minimnya fasilitas pendidikan, dan rendahnya tingkat kesejahteraan tenaga pengajar. Hal ini menegaskan bahwa manajemen keuangan yang buruk dapat menghambat pencapaian

tujuan pendidikan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen keuangan juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kejujuran, dan penghindaran riba. Penerapan prinsip-prinsip ini menambah kompleksitas dalam pengelolaan keuangan, namun juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Menurut (Putri et al. 2024), lembaga pendidikan Islam yang mampu mengelola keuangannya sesuai dengan syariah cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas keuangan lembaga tersebut.

Lebih lanjut, manajemen keuangan yang efektif juga berperan dalam perencanaan strategis jangka panjang lembaga pendidikan. Dengan adanya perencanaan keuangan yang matang, lembaga dapat mengantisipasi tantangan finansial di masa depan, seperti fluktuasi pendapatan, inflasi, atau perubahan kebijakan pemerintah. Hal ini memungkinkan lembaga untuk tetap fokus pada peningkatan kualitas pendidikan tanpa terganggu oleh masalah keuangan yang mendesak.

Namun, banyak lembaga pendidikan Islam swasta di Indonesia menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan, kurangnya sistem informasi keuangan yang memadai, dan minimnya pelatihan manajemen keuangan bagi pengelola lembaga. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas manajerial dan penguatan sistem keuangan di lembaga pendidikan Islam untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

2. Keterkaitan Langsung Antara Stabilitas Keuangan dan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu pilar utama dalam menjamin kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Profesionalisme ini tidak hanya mencakup kompetensi pedagogik dan keilmuan, tetapi juga mencakup aspek kesejahteraan dan motivasi kerja yang dipengaruhi oleh stabilitas keuangan lembaga. Stabilitas keuangan memungkinkan lembaga untuk memenuhi hak-hak finansial guru secara tepat waktu dan layak, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian (Muhsin, Mulyanti, and Widyanti 2023) menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah dan motivasi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, yang mencakup perencanaan anggaran, pengalokasian dana, dan pelaporan keuangan yang transparan, berkontribusi langsung pada peningkatan profesionalisme guru.

Selain itu, studi oleh (Ernawati, Saam, and Zulkarnain 2021) di lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru, dengan kekuatan pengaruh sebesar 25,90%. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai, yang merupakan hasil dari pengelolaan keuangan yang efektif, berkontribusi sebesar 38,00% terhadap kinerja guru. Secara bersama-sama, manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran berpengaruh sebesar 49% terhadap kinerja guru.

Di sisi lain, penelitian oleh (Maulana 2019) di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, menyoroti bahwa manajemen kepala madrasah dan kompensasi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru non-PNS. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam manajemen

keuangan dan pemberian kompensasi yang layak merupakan faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam masih cukup besar. Banyak lembaga pendidikan Islam swasta menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, yang berdampak pada rendahnya kesejahteraan guru dan, pada akhirnya, menurunkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas manajerial dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam. Hal ini mencakup pelatihan bagi kepala madrasah dan staf keuangan, penerapan sistem informasi keuangan yang transparan, serta diversifikasi sumber pendanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, stabilitas keuangan dapat tercapai, yang pada gilirannya akan meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Indikator Kualitas Layanan Pendidikan

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan merupakan dua prinsip fundamental yang tidak hanya mencerminkan integritas lembaga pendidikan Islam, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Kedua prinsip ini memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara terbuka, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Penelitian oleh (Trisnawati 2018) di madrasah-madrasah di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh sebesar 53,5% terhadap pengelolaan keuangan madrasah. Hal ini menegaskan bahwa penerapan kedua prinsip tersebut secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Lebih lanjut, studi oleh (Kholiq and Wahyunik 2025) menyoroti bahwa penerapan model manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel di lembaga pendidikan Islam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Dengan adanya pelaporan anggaran dan pengeluaran secara terbuka kepada publik, lembaga menunjukkan komitmen pada kualitas dan integritas, sehingga meningkatkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan transparansi dan akuntabilitas juga sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan pada kejujuran dan tanggung jawab. Menurut (Fauzi and Suci 2022), pengelolaan keuangan madrasah yang didasarkan pada prinsip-prinsip tersebut tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga memenuhi aspek moral dan spiritual, yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

Namun, tantangan dalam menerapkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam masih cukup besar. Banyak lembaga yang menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan, kurangnya sistem informasi keuangan yang memadai, dan minimnya pelatihan manajemen keuangan bagi pengelola lembaga. Hal ini menghambat upaya untuk mencapai pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas manajerial dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam. Hal ini mencakup pelatihan bagi kepala madrasah dan staf keuangan, penerapan sistem informasi keuangan yang transparan, serta diversifikasi sumber pendanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, stabilitas keuangan dapat tercapai, yang pada gilirannya akan

meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Ketidakteraturan dalam Perencanaan Keuangan Berdampak pada Akses Pendidikan

Perencanaan keuangan yang terstruktur dan sistematis merupakan fondasi utama dalam menjamin keberlangsungan dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Ketidakteraturan dalam perencanaan keuangan dapat menyebabkan alokasi dana yang tidak tepat sasaran, pemborosan sumber daya, dan ketidakmampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasional, yang pada akhirnya berdampak pada akses pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

Menurut (Sholahuddin and Sa'diyah 2024), perencanaan keuangan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengelola dana secara efektif, bahkan dengan sumber daya yang terbatas. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang matang, lembaga dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, seperti pembayaran gaji guru, pemeliharaan fasilitas, dan pengadaan bahan ajar (Tasa 2022). Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan pendidikan dan menghambat akses siswa terhadap pendidikan yang layak.

Penelitian oleh (Nabhaan, Ardiansyah, and Mujahidin 2024) menekankan bahwa lembaga pendidikan yang tidak mampu mengelola anggaran dengan baik cenderung mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kesenjangan ini dapat berupa kekurangan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, dan keterbatasan dalam menyediakan materi pembelajaran yang memadai. Akibatnya, siswa dari keluarga kurang mampu menjadi kelompok yang paling terdampak, karena mereka tidak memiliki alternatif lain untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, pendekatan pembiayaan berbasis filantropi, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. (Sarjono and Nurfuadi 2024) menyatakan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu. Namun, implementasi pendekatan ini memerlukan perencanaan dan evaluasi yang matang agar dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan tepat sasaran.

Dalam konteks ini, perencanaan keuangan yang baik tidak hanya mencakup penyusunan anggaran, tetapi juga melibatkan proses evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang rutin, lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan mereka (Tanto Prima, Ummi Mardiyah, and Ummi Mardiyah 2025). Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia dapat digunakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Oleh karena itu, untuk mengatasi dampak negatif dari ketidakteraturan dalam perencanaan keuangan, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem perencanaan keuangan yang terstruktur, transparan, dan akuntabel. Hal ini mencakup pelatihan bagi staf keuangan, penerapan sistem informasi keuangan yang memadai, dan diversifikasi sumber pendanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, stabilitas keuangan dapat tercapai, yang pada gilirannya akan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. Implikasi Penerapan Prinsip Keuangan Syariah

Penerapan prinsip keuangan syariah dalam lembaga pendidikan Islam bukan semata-mata bentuk identitas religius, tetapi merupakan strategi manajerial yang berakar pada nilai-nilai transenden: keadilan, transparansi, amanah, dan maslahat. Di era modern ini, ketika sistem pendidikan menuntut profesionalisme tinggi dalam tata kelola, pendekatan syariah memberi kerangka etik yang relevan dan kokoh, terlebih di tengah tantangan praktik keuangan konvensional yang cenderung profit-oriented dan minim akuntabilitas spiritual.

Prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta kewajiban kejujuran dan keterbukaan, secara konseptual mendorong terbentuknya sistem keuangan lembaga yang sehat dan berkeadilan. Dalam konteks pendidikan, ini berarti tidak hanya sekadar menghindari bentuk pendanaan yang meragukan (seperti dana berbunga dari lembaga ribawi), tetapi juga menjamin bahwa seluruh proses pembelanjaan berorientasi pada maslahat pendidikan, bukan sekadar efisiensi administratif.

Dampak langsung dari penerapan prinsip keuangan syariah terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, perencanaan anggaran menjadi lebih bertanggung jawab, karena tidak hanya memperhatikan legalitas fiskal tetapi juga nilai moral. Setiap rupiah yang dibelanjakan harus dapat dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada donatur atau pemerintah, tetapi juga secara spiritual kepada Allah SWT. Hal ini memicu sikap kehati-hatian, efisiensi berlandaskan akhlak, serta kejelasan dalam setiap transaksi.

Kedua, dalam pengumpulan dana, prinsip syariah mendorong diversifikasi sumber berbasis spiritualitas masyarakat seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Ketimbang bergantung pada bantuan pemerintah atau sumber kredit komersial, lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi sistem keuangan syariah akan lebih proaktif mengembangkan program-program fundraising yang sesuai dengan nilai Islam. Kegiatan ini mempererat hubungan antara lembaga dan masyarakat, memperkuat rasa kepemilikan publik terhadap lembaga, sekaligus memperluas akses dana pendidikan tanpa melanggar prinsip syariah.

Ketiga, dalam pengawasan dan evaluasi keuangan, prinsip syariah memberikan tekanan moral yang kuat agar laporan keuangan tidak hanya sekadar formalitas, melainkan benar-benar mencerminkan penggunaan dana yang amanah. Transparansi bukan sekadar kebutuhan administratif, melainkan bagian dari ibadah. Dengan menanamkan nilai ini kepada seluruh pengelola lembaga, maka audit internal akan dilakukan dengan semangat evaluasi spiritual, bukan sekadar tuntutan dari luar.

Penerapan prinsip syariah juga menciptakan iklim budaya organisasi yang lebih kuat. Para pemegang kebijakan tidak hanya bertanggung jawab secara profesional, tetapi juga secara spiritual. Keputusan dalam hal alokasi dana misalnya antara pembangunan fisik dan peningkatan kompetensi guru dilihat dalam konteks keadilan, prioritas maslahat, dan keberkahan jangka panjang, bukan hanya hasil jangka pendek. Dalam hal ini, pendekatan syariah membangun orientasi lembaga ke arah pembangunan berkelanjutan berbasis nilai.

Namun perlu dicermati, bahwa keberhasilan penerapan prinsip keuangan syariah bukan semata pada aspek simbolik seperti menggunakan istilah Arab atau menghindari bunga bank, melainkan pada substansi nilai yang terinternalisasi dalam kebijakan dan operasional. Artinya, manajemen yang berjiwa syariah bukan hanya soal "apa yang dilakukan", tetapi "bagaimana dan mengapa hal itu dilakukan", serta apakah seluruh proses tersebut memperkuat keadilan dan amanah dalam pendidikan.

D. KESIMPULAN

. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan keuangan yang efektif bukan hanya menentukan seberapa baik dana digunakan, tetapi juga berperan dalam memperkuat struktur operasional pendidikan seperti kualitas tenaga pendidik, ketersediaan sarana-prasarana, hingga keberlanjutan program pembelajaran. Kelima aspek yang dikaji yakni efektivitas perencanaan anggaran, stabilitas keuangan guru, akuntabilitas keuangan, akses pendidikan, dan penerapan prinsip syariah saling terhubung dan membentuk ekosistem keuangan yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan Islam.

Khususnya, profesionalisme guru sangat tergantung pada stabilitas keuangan lembaga. Ketika hak-hak guru dipenuhi dengan layak dan tepat waktu, maka motivasi serta kinerja mereka meningkat. Demikian pula, prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan mendorong partisipasi masyarakat dan menumbuhkan kepercayaan publik terhadap lembaga. Dalam konteks perencanaan keuangan, ketidakteraturan dapat menghambat akses siswa dari kalangan tidak mampu. Di sisi lain, prinsip keuangan syariah memberikan kerangka nilai yang menuntun semua aspek keuangan pada asas keadilan, efisiensi, dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Zulfan Saam, and Zulkarnain. 2021. "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru." *Instructional Development Journal (IDJ)* 4 (1): 51–59.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.
- Fadilah, Addini Fitri, and Sri Andriani. 2025. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia Dengan Partisipasi Masyarakat Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 23 (1).
- Fauzi, Moh Nur, and Desi Priska Rahma Suci. 2022. "Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022." *Jurnal Tarbiyatuna* 3 (2): 15–27.
- Hadi, Samsul, Aniza Wulandari, and Frizka Rizty Audiya. 2024. "Permasalahan Pendidikan Dan Solusinya Di Indonesia." *BAKSOOKA: Jurnal Penelitian Ilmu Sejarah, Sosial Dan Budaya* 3 (1).
- Kartika, Dewi, Endin Mujahidin, Hasbi Indra, and Indupurnahayu Nesia Andriana. 2023. "Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Idaarah* VII (1): 134–55.
- Kholiq, Abdul, and Sri Wahyunik. 2025. "Penguatan Akuntabilitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Tentang Transparansi Dan Profesionalisme." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5 (2): 10–13.
- Maulana, Ifaul. 2019. "Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah Dan Kompensasi Guru Terhadap Kinerja Guru Non PNS Di MI Se-Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal." Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Muhsin, Ali, Dety Mulyanti, and Theresia Widyanti. 2023. "Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 6 Buton Utara Provisnsi Sulawesi Tenggara." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (6).
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14->.
- Nabhaan, Fadhiil, Anas Ardiansyah, and Endin Mujahidin. 2024. "Perencanaan Keuangan Pendidikan Islam." *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation* 2 (1).

- Nazori, Rafidah, Novi Mubyarto, Agustina Mutia, and Elyanti Rosmanidar. 2024. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi: Wawasan Dari Kontribusi Ilmiah Terbaru." *Jurnal EMT KITA* 8 (4): 1594–1616. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.3306>.
- Putri, Wiwik, Eni Lestari, Sri Susanti, Shary Agustine Atmajayanty, and Nurul Dian Islamia. 2024. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Pada Daerah Terpencil." *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, no. 2 (August). <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.269-275>.
- Sarjono, and Nurfuadi. 2024. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Teori Penganggaran Partisipatif." *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 1 (2): 74–83. <https://doi.org/doi.org/10.52496/linuhung.v1i2.219>.
- Sholahuddin, and Maemunah Sa'diyah. 2024. "Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Di SMA Qur'an Wahdah Cibinong." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 5 (4).
- Tanto Prima, Ummi Mardiyah, and Ummi Mardiyah. 2025. "Penyelarasan Rencana Biaya Dengan Sumber Pendanaan Organisasi Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (3): 137–54. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1096>.
- Tasa, M. Ridwan. 2022. "Manajemen Keuangan Dan Kualitas Pendidikan Islam: Analisis Pada Lembaga Keuangan Pendidikan Islam Swasta." *MODELING: Jurnal Prgram Studi PGMI* 09 (03).
- Trisnawati, Fenny. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Al-Iqtishad* 14 (1).